



Pendidikan dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa

I Putu Ayub Darmawan¹, John Mardin², Urbanus³

^{1, 2} Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran

³ Sekolah Tinggi Teologi Pontianak

putuayub.simpson@gmail.com

Abstrak:

Pendidikan dalam gereja berpengaruh bagi generasi gereja. Pendidikan dalam gereja sebagai bentuk partisipasi Kristen dalam mencerdaskan kehidupan bangsa didasari oleh fondasi teologis. Ada beberapa prinsip dalam Alkitab dan misi gereja yang menjadi dasar teologis pendidikan dalam gereja yaitu, pendidikan dalam gereja adalah tanggung jawab orang Kristen. Orang percaya harus meneruskan pengajaran dan pembinaan pada generasi selanjutnya. Kemudian pendidikan dalam gereja juga merupakan sebuah pembentukan karakter. Setiap anggota gereja didik untuk memiliki karakter yang serupa dengan Kristus. Selanjutnya, pendidikan dalam gereja juga adalah sebuah misi membawa orang menjadi murid Kristus. Kemudian, pendidikan dalam gereja juga untuk membawa jemaat mengenal Allah dan firman-Nya. Pendidikan dalam gereja membawa jemaat pada pembinaan iman dan ketekunan. Dari fondasi teologis yang terdapat dalam prinsip-prinsip Alkitab tersebut menghasilkan bentuk partisipasi Kristen dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Adapun bentuk pendidikan dalam gereja yang berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, yaitu Pendidikan Agama Kristen. Kontribusi yang dilakukan oleh pendidikan agama Kristen meliputi 1) Pengajaran dasar iman Kristen, studi Alkitab dan juga praktik spiritual; 2) Sekolah Minggu yang merupakan pendidikan non-formal yang diselenggarakan gereja untuk memberikan pembentukan karakter anak-anak sehingga memiliki moralitas yang baik; 3) Membentuk kelompok kecil atau persekutuan dalam gereja dapat membantu anggota gereja dalam pembelajaran dan pertumbuhan rohani bagi anggota gereja dengan konsep belajar bersama, berdiskusi, saling mendukung dan menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari; 4) Gereja yang mendirikan sekolah Kristen tidak hanya memberikan kontribusi dalam aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan spiritual siswa; 5) Pelayanan Sosial dan Pembinaan Karakter. Gereja mendorong anggotanya untuk berkontribusi dalam pelayanan sosial sebagai bentuk partisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kata kunci: Pendidikan dalam Gereja, Partisipasi Kristen, Mencerdaskan Kehidupan Bangsa

Pendahuluan

Pendidikan dalam gereja merupakan salah satu bentuk partisipasi Kristen dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Gereja sebagai lembaga agama memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan potensi dan pendidikan anggota jemaat. Pendidikan dalam gereja bukan hanya sebatas proses penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga meliputi aspek-aspek pengembangan karakter, moral, dan etika (Debora & Han, 2020; Mary & Darmawan, 2018; Sunariyanti, 2018).

Gereja memiliki peran penting dalam pendidikan serta dampak positif yang dapat dihasilkan melalui partisipasi Kristen dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Gereja sebagai

lembaga agama memiliki akses dan pengaruh yang luas terhadap anggota jemaat. Oleh karena itu, pendidikan dalam gereja dapat mencakup berbagai tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan anak-anak di sekolah minggu hingga pendidikan formal di perguruan tinggi atau seminari (I. P. A. Darmawan, 2016; I. P. A. Darmawan & Triastanti, 2020; Siswoyo, 2020).

Salah satu tujuan pendidikan dalam gereja adalah untuk membentuk generasi muda yang memiliki pondasi iman yang kuat dan nilai-nilai moral yang benar (Tanya, 1999). Melalui pendidikan agama, gereja dapat mengajarkan ajaran-ajaran Yesus Kristus dan nilai-nilai kerohanian yang mendasar (Emiyati et al., 2021). Dengan memahami dan menghayati ajaran agama, orang Kristen dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab, memiliki etika kerja yang tinggi, serta menghargai dan menghormati sesama manusia (Djadi, 2005; Sinamo & Siadari, 2011). Selain itu, pendidikan dalam gereja juga berperan dalam membangun karakter dan kepribadian yang baik pada setiap anggota jemaat. Gereja dapat memberikan bimbingan moral yang kokoh dan mengajarkan nilai-nilai seperti kasih, keadilan, kesetiaan, dan pengampunan. Khotbah yang disampaikan dalam ibadah minggu, maupun ibadah kategorial dalam menjadi wadah pendidikan yang membangun nilai-nilai kristiani (Wijaya, 2019). Dengan demikian, umat Kristen akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab, memiliki integritas tinggi, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Partisipasi Kristen dalam pendidikan juga mencakup peran gereja dalam mendukung pendidikan formal di sekolah-sekolah (Ngelow, 2014). Gereja dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk menyediakan program pendidikan yang holistik, yang mencakup pendidikan akademik dan spiritual. Gereja juga dapat memberikan beasiswa, fasilitas, atau dukungan lainnya kepada para siswa yang membutuhkan.

Dampak dari pendidikan dalam gereja sebagai bentuk partisipasi Kristen dapat sangat signifikan. Dengan mencerdaskan umatnya, gereja berperan dalam membentuk individu yang berkomitmen terhadap iman dan agama, memiliki kualitas moral yang baik, serta memiliki pemahaman yang mendalam tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara (Siahaan, 2017). Pendidikan dalam gereja juga dapat menjadi sarana untuk mengatasi berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, kekerasan, atau penyalahgunaan narkoba, melalui upaya pembinaan dan penyuluhan (Nugroho, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, tulisan ini akan menyajikan tentang pendidikan dalam gereja sebagai bentuk partisipasi Kristen dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pertanyaan penelitiannya adalah bagaimana dasar teologis pendidikan dalam gereja sebagai bentuk partisipasi Kristen dalam mencerdaskan kehidupan bangsa? Pertanyaan kedua adalah bagaimana bentuk pendidikan dalam gereja sebagai bentuk partisipasi Kristen dalam mencerdaskan kehidupan bangsa?

Metode

Metode penelitian pustaka, juga dikenal sebagai tinjauan literatur atau penelitian kepustakaan, digunakan dalam penelitian ini. Metode ini melibatkan mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber literatur yang relevan yang telah ada, seperti artikel jurnal, buku,

laporan penelitian, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan pendidikan gerejawi, partisipasi Kristen, dan pendidikan dalam konteks kehidupan bangsa. Berikut adalah langkah-langkah dalam metode penelitian ini: Pertama, Menentukan Pertanyaan Penelitian. Peneliti melakukan perumusan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik terkait dengan topik yang ingin diteliti; Kedua, Pencarian dan Seleksi Sumber Literatur. Peneliti melakukan pencarian terhadap sumber-sumber literatur yang relevan dengan menggunakan basis data akademik, perpustakaan digital, atau sumber-sumber literatur terkemuka dalam bidang pendidikan gerejawi dan partisipasi Kristen; Ketiga, Evaluasi Sumber-sumber Literatur. Sumber-sumber pustaka yang telah dikumpulkan dibaca dan dievaluasi dengan cermat. Peneliti mempertimbangkan keandalan, kredibilitas, dan relevansi sumber-sumber tersebut. Dalam proses ini, peneliti meninjau bagaimana sumber-sumber tersebut membahas pendidikan gerejawi, partisipasi Kristen, dan peran dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hasil tinjauan kemudian dicatat dengan mencatat temuan-temuan penting, gagasan, dan pendekatan yang muncul dari sumber-sumber tersebut; Keempat, Analisis dan Sintesis. Analisis dan sintesis terhadap temuan-temuan dari sumber-sumber literatur yang telah dikumpulkan dilakukan dengan menemukan pola, persamaan, perbedaan, dan tema-tema yang muncul dari sumber-sumber tersebut. Peneliti mengidentifikasi konsep-konsep utama dan argumen-argumen yang relevan dengan topik penelitian; Kelima, Penulisan Laporan. Peneliti melakukan organisasi laporan dengan memperkenalkan topik, menyajikan temuan-temuan dari sumber-sumber literatur, dan menarik kesimpulan yang relevan berdasarkan tinjauan literatur tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Fondasi Teologis Pendidikan Dalam Gereja Sebagai Bentuk Partisipasi Kristen

Dasar teologis pendidikan dalam gereja sebagai bentuk partisipasi Kristen dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat ditemukan dalam prinsip-prinsip ajaran Alkitab dan misi gereja. Berikut adalah beberapa dasar teologis yang mendasari pendidikan dalam gereja:

Tanggung Jawab Orang Kristen

Alkitab mengajarkan bahwa orang Kristen memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengajaran dan pembinaan dalam iman kepada generasi berikutnya. Dalam Kitab Ulangan 6:4-7, misalnya, Allah memerintahkan umat Israel untuk mengajarkan hukum-Nya kepada anak-anak mereka (I. P. A. Darmawan, 2019b). Wenas dan Darmawan (2017) menjelaskan bahwa melalui pendidikan, kekristenan membangun kehidupan manusia yang dewasa secara rohani, mental, sosial, dan lain sebagainya. Pendidikan tidak hanya dilakukan dalam konteks gereja, tetapi pendidikan Kristen juga dilaksanakan dalam konteks keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dan moral merupakan tanggung jawab umat Allah.

Dalam konteks Perjanjian Lama, orang tua memiliki peran sentral dalam pendidikan anak (Wenas & Darmawan, 2017). Mereka tidak hanya dididik secara spiritual, melainkan dididik untuk mencintai bangsanya. Pola pendidikan keagamaan dilaksanakan untuk

menghasilkan manusia yang memiliki kualitas hidup secara spiritual dan terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas hidup secara spiritual diwujudkan dengan mengasihi Tuhan dan secara bersamaan dinyatakan dalam kasih pada sesama manusia.

Pembentukan Karakter

Pendidikan dalam gereja bertujuan untuk membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Kristus (Nainupu & Darmawan, 2021). Alkitab menekankan pentingnya mengubah pikiran dan hati agar sesuai dengan kehendak Allah (Roma 12:2; Sumiwi, 2018). Gereja melalui pendidikan Kristen dalam gereja bertujuan untuk membentuk murid-murid Kristus yang memiliki karakter yang kuat dan moral yang baik. Setiap anggota gereja dididik untuk menjadi serupa dengan Kristus (Brake, 2018).

Yesus Kristus adalah teladan utama bagi orang Kristen. Pendidikan Kristen dalam gereja harus mencerminkan karakter Kristus dalam mengajar, melayani, dan mengasihi orang lain. Keteladanan Kristus menjadi landasan penting dalam membentuk pendekatan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Karakter Kristus tergambar dalam sikap mengasihi Allah dan sesama manusia. Implementasinya dinyatakan secara nyata dalam kehidupan berbangsa. Alkitab mengajarkan agar, orang percaya taat pada pemerintah dan menghadirkan damai sejahtera dimanapun orang percaya itu tinggal (Yer. 29:7; Titus3:1).

Misi Menyampaikan Injil

Misi gereja adalah menyebarkan Injil dan membuat murid-murid Kristus di antara semua bangsa (Matius 28:19-20). Pendidikan dalam gereja menjadi salah satu sarana untuk mencapai tujuan misi ini (I. P. A. Darmawan, 2019a; S. M. Sinaga, 2017). Dengan memberikan pengajaran teologis berdasarkan Alkitab, gereja mempersiapkan anggotanya untuk menjadi saksi Kristus yang berdampak dalam mempengaruhi kehidupan masyarakat (S. M. Sinaga, 2017).

Misi Kristen tidak hanya membawa orang menjadi murid Kristus, melainkan menghadirkan damai sejahtera dan kerajaan Allah di bumi. Melalui berbagai tindakan sosial orang percaya menghadirkan damai sejahtera bagi banyak orang. Agar hal ini dapat dilakukan, orang percaya harus dididik untuk dapat menghadirkan damai sejahtera. Orang percaya dididik dengan pengertian teologis yang Alkitabiah dan dengan tindakan praktis yang akan membimbing orang percaya mengimplementasikan pengertian teologisnya.

Mengenal Allah dan Firman-Nya

Pendidikan Kristen dalam gereja juga mencakup pengembangan iman pribadi dan pengalaman rohani setiap individu (Sahartian, 2018). Pendidikan ini melibatkan pemahaman doktrin-doktrin Kristen, pertumbuhan dalam kasih dan ketaatan kepada Allah, serta pengembangan hubungan pribadi dengan Tuhan melalui doa, pembacaan Alkitab, dan pelayanan (Selan, 2006). Pendidikan dalam gereja membantu orang percaya untuk lebih mengenal Allah dan firman-Nya (Kis. 2:41-47). Melalui pendidikan dalam gereja, orang percaya

dididik untuk mengenal Allah lebih dalam dan mengikuti firman-Nya (I. P. A. Darmawan & Objantoro, 2020). Dalam Kitab Mazmur 119:105, dikatakan bahwa firman Allah adalah pelita bagi langkah hidup manusia. Pendidikan Kristen dan studi Alkitab membantu orang Kristen memahami karakter Allah, maksud-Nya dalam kehidupan, dan bagaimana hidup sesuai dengan ajaran-Nya. Hal ini sejalan dengan apa yang disarankan oleh Sitorus (2020) berkaitan dengan realita sosial yang terjadi dalam kehidupan orang Kristen. Sitorus (2020) menekankan perlunya penguatan pendidikan dalam gereja seperti pendalaman Alkitab di kelompok kecil, sehingga menghasilkan pertumbuhan iman orang percaya.

Pembinaan dalam Iman dan Ketekunan

Pendidikan dalam gereja juga bertujuan untuk membangun keimanan dan ketekunan orang percaya. Dalam Efesus 4:12-13, dikatakan bahwa pelayan-pelayan gereja diberikan untuk memperlengkapi orang percaya agar mencapai kedewasaan rohani (O'Brien, 2013). Pendidikan Kristen melalui gereja membantu umat dalam pertumbuhan rohani dan memperkuat fondasi iman mereka.

Dengan dasar-dasar teologis ini, gereja melalui pendidikan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pengajaran agama dan moral yang berakar dalam ajaran Alkitab, gereja membentuk karakter, mempersiapkan generasi yang berkualitas, dan memberikan arahan spiritual kepada anggota dan masyarakat umum.

Partisipasi Kristen dalam Menderdaskan kehidupan Bangsa melalui Pendidikan

Pendidikan dalam gereja dapat menjadi salah satu bentuk partisipasi Kristen dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Gereja memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan agama dan moral kepada anggotanya serta masyarakat luas. Berikut adalah beberapa bentuk pendidikan dalam gereja yang dapat berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa:

Pendidikan Agama Kristen

Gereja menyediakan program pendidikan agama Kristen yang meliputi pengajaran mengenai ajaran-ajaran dasar iman Kristen, studi Alkitab, dan praktik spiritual (Sembiring, 2018; Sitorus, 2020). Pendidikan agama Kristen membantu umat memahami keyakinan mereka, mengembangkan hubungan dengan Tuhan, dan membentuk karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Kristiani.

Penelitian Soeliasih (2019) maupun Anggoro dan Sari (2021) memberikan penekanan bahwa melalui pendidikan Agama Kristen, guru atau pemimpin rohani memiliki peran sentral menjadi sebagai mentor yang melibatkan diri dalam kehidupan siswa, membimbing mereka dalam memahami dan mengalami hubungan mereka dengan Tuhan. Selain itu, guru maupun pembimbing rohani berperan untuk membantu mereka tumbuh dalam iman dan karakter

Kristiani. Pendekatan ini menekankan pada pendidikan yang holistik, termasuk aspek rohani, moral, dan karakter.

Secara praktis, khotbah menjadi metode pendidikan agama Kristen yang diimplementasikan di gereja (Tanya, 1999). Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, pendeta atau pemimpin gereja dapat mengangkat tema-tema yang berkaitan dengan cinta tanah air dalam khotbah dan pengajaran gereja. Mereka dapat menyampaikan pesan tentang pentingnya mencintai dan berkontribusi pada tanah air sebagai tanggung jawab Kristen.

Sekolah Minggu

Gereja seringkali menyelenggarakan Sekolah Minggu untuk anak-anak dan remaja. Sekolah Minggu memberikan pendidikan agama yang disesuaikan dengan usia mereka (Riniwati, 2016, 2020; Susanto, 2016). Sekolah minggu adalah pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh gereja. Fungsi dari sekolah minggu adalah mengajarkan nilai-nilai Alkitab kepada anak sejak usia dini (Karnawati & Mardiharto, 2020). Tujuannya adalah memimpin setiap anak menjadi dewasa secara rohani dan bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus. Oleh sebab itu, dalam rangka mewujudkan partisipasi Kristen membangun bangsa, sekolah minggu dapat menjadi wadah pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kekristenan untuk membangun bangsa. Nilai-nilai alkitabiah seperti kasih dan kepedulian terhadap orang lain dapat menjadi materi pengajaran di sekolah minggu.

Melalui cerita Alkitab, aktivitas kreatif, dan pembelajaran interaktif, anak-anak dan remaja dapat belajar tentang ajaran Kristen secara menyenangkan dan berarti (I. P. A. Darmawan & Kristanti, 2020; I. P. A. Darmawan & Priskila, 2020). Berbagai metode mengajar dapat dipilih untuk mengajarkan kasih terhadap orang lain meski berbeda suku. Misalnya mengajarkan tentang kasih terhadap suku lain melalui cerita orang Samaria yang baik hati. Kisah ini dapat diceritakan dengan pendekatan *story telling* maupun peragaan peran dan diakhiri dengan refleksi dalam kehidupan di masyarakat.

Sekolah Minggu juga merupakan wadah untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anak (Bawamenewi et al., 2022; Tafonao et al., 2021). Melalui program-program pembelajaran yang terstruktur, anak-anak diajarkan nilai-nilai agama, etika, moral, dan kebaikan (Lickona, 2004). Pendidikan agama yang diberikan di Sekolah Minggu akan membentuk karakter anak-anak sehingga mereka menjadi individu yang memiliki moralitas yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan (Adi Saingo, 2023).

Kelompok Kecil

Gereja sering kali membentuk kelompok kecil atau kelompok persekutuan untuk memfasilitasi pembelajaran dan pertumbuhan rohani. Dalam kelompok kecil, anggota gereja dapat belajar bersama, berdiskusi mengenai topik-topik iman, mendukung satu sama lain, dan menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari (Nono, 2021; Silaban & Hutahaeon, 2020).

Kelompok kecil atau pendalaman Alkitab memberikan kesempatan bagi orang-orang untuk belajar dan memahami Firman Tuhan secara lebih mendalam (Nono, 2021; Sitorus, 2020). Ini membantu dalam pertumbuhan rohani individu dan memperkuat iman mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang diajarkan dalam Alkitab, orang-orang dapat mengambil keputusan hidup yang bijaksana dan bertanggung jawab.

Melalui kelompok kecil atau pendalaman Alkitab, orang-orang dapat belajar nilai-nilai moral dan etika yang diperlukan untuk membentuk karakter yang kuat. Mereka dapat mempelajari contoh-contoh positif dari kehidupan Yesus dan tokoh-tokoh Alkitab lainnya, serta mempraktikkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu menciptakan masyarakat yang lebih baik, di mana orang-orang memiliki integritas, kasih, kesabaran, dan sikap saling menghormati.

Kelompok kecil atau pendalaman Alkitab membantu menciptakan lingkungan komunitas di gereja. Melalui interaksi yang intensif dan saling mendukung antara anggota kelompok, orang-orang dapat merasa diterima dan dihargai. Ini memperkuat rasa memiliki dan saling peduli di antara jemaat gereja. Kebersamaan dalam pendalaman Alkitab juga membantu orang-orang tumbuh dalam kasih dan saling melayani, sehingga mencerminkan ajaran Kristus tentang persaudaraan.

Ketika orang-orang didorong untuk hidup berdasarkan ajaran Alkitab, ini dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat (Kamarullah, 2005). Kelompok kecil atau pendalaman Alkitab dapat membangun kesadaran akan masalah sosial, seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan kekerasan (Siswanto, 2016). Dengan memahami nilai-nilai keadilan sosial yang diajarkan dalam Alkitab, orang-orang dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan.

Melalui kelompok kecil atau pendalaman Alkitab, anggota gereja didorong untuk berpartisipasi aktif dan berkontribusi dalam pelayanan gereja. Ini membantu mengembangkan bakat dan keterampilan mereka, serta memberikan kesempatan untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar. Dengan pemberdayaan anggota gereja, gereja menjadi lebih dinamis dan efektif dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan sosial dalam masyarakat.

Sekolah Kristen

Beberapa gereja mendirikan sekolah Kristen sebagai bagian dari upaya mereka dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (I. P. A. Darmawan, 2016). Sekolah Kristen menawarkan kurikulum yang mengintegrasikan iman Kristen dalam semua aspek pembelajaran, baik itu dalam ilmu pengetahuan, seni, olahraga, atau mata pelajaran lainnya (Ronda, 2017; Sidjabat, 2018). Tujuan utama sekolah Kristen adalah mengembangkan siswa secara holistik, baik secara intelektual maupun spiritual (Tung, 2014).

Secara teologis maupun filosofis, sekolah Kristen dilaksanakan karena menyadari beberapa peran, antara lain: Pertama, Dasar Keyakinan Kristen. Sekolah Kristen didirikan berdasarkan keyakinan bahwa setiap individu adalah ciptaan Allah dan memiliki potensi yang

unik. Prinsip ini menekankan pentingnya mengembangkan potensi spiritual, intelektual, sosial, dan fisik setiap siswa; Kedua, Sekolah dijalan sebagai upaya integrasi iman dan pembelajaran. Sekolah Kristen berupaya mengintegrasikan iman Kristen dalam proses pembelajaran. Prinsip ini memungkinkan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mencerdaskan kehidupan bangsa tidak hanya secara akademis, tetapi juga moral dan rohani; Ketiga, Pembentukan Karakter. Sekolah Kristen berfokus pada pembentukan karakter siswa berdasarkan prinsip-prinsip moral dan etika Kristen (Tung, 2014, 2021). Prinsip ini menekankan nilai-nilai seperti kasih, keadilan, kerendahan hati, integritas, dan pengampunan. Dengan membentuk karakter yang kuat, sekolah Kristen berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menghasilkan generasi yang bertanggung jawab dan beretika; Keempat, Pelayanan Masyarakat. Sekolah Kristen mendorong siswa untuk terlibat dalam pelayanan masyarakat (Lase & Hulu, 2020; Rahayu & Benyamin, 2020). Prinsip ini bertujuan untuk melatih siswa menjadi pribadi yang peduli, memperhatikan kebutuhan orang lain, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan melibatkan siswa dalam pelayanan sosial, sekolah Kristen berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membangun kesadaran sosial dan kepedulian terhadap sesama; Kelima, Pengembangan Hubungan dengan Tuhan. Sekolah Kristen memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan melalui doa, pembacaan Alkitab, dan kegiatan rohani lainnya (S. Sinaga & Jura, 2019). Prinsip ini membantu siswa dalam memahami makna hidup, mengembangkan kerendahan hati, dan bertumbuh dalam iman mereka. Dengan menguatkan hubungan dengan Tuhan, sekolah Kristen berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memperkuat dimensi spiritual siswa. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sekolah Kristen tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter, moral, dan spiritual siswa. Prinsip-prinsip teologis dan filosofis ini menjadi landasan dalam membentuk siswa yang memiliki integritas moral, kepedulian sosial, dan hubungan yang mendalam dengan Tuhan. Dengan demikian, sekolah Kristen berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menghasilkan generasi yang berkontribusi positif dan mendasarkan tindakan mereka pada nilai-nilai Kristiani.

Pelayanan Sosial dan Pembinaan Karakter

Pendidikan dalam gereja juga melibatkan pelayanan sosial dan pembinaan karakter. Gereja mendorong anggotanya untuk terlibat dalam kegiatan sosial seperti pemberian makanan kepada yang kurang mampu, pelayanan di panti asuhan, atau membantu komunitas terdampak bencana. Melalui pelayanan sosial, gereja mengajarkan nilai-nilai kasih, belas kasihan, dan kepedulian terhadap sesama.

Pendidikan karakter adalah suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan keterampilan moral pada individu (Khamalah, 2017). Pendekatan ini mengajarkan prinsip-prinsip etika, integritas, tanggung jawab sosial, kejujuran, empati, dan nilai-nilai yang membentuk karakter yang baik (Lickona, 2001, 2004). Pendidikan

karakter diharapkan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membentuk individu yang berkualitas, memiliki integritas, dan mampu berkontribusi positif pada masyarakat.

Program pendidikan dalam gereja sering kali menekankan pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral. Ini melibatkan pendidikan agama, etika, kepemimpinan, dan pelayanan sosial. Dalam banyak kasus, pendidikan gerejawi berfokus pada membangun generasi yang bertanggung jawab, menghargai nilai-nilai kebaikan, dan mempromosikan perdamaian serta toleransi.

Kesimpulan

Melalui berbagai bentuk pendidikan ini, gereja berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengajarkan nilai-nilai Kristen yang mendasar seperti kasih, keadilan, integritas, dan kebenaran. Gereja juga berkontribusi dalam membentuk karakter individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan dalam gereja menjadi salah satu bentuk partisipasi Kristen yang berarti dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Rujukan

- Adi Saingo, Y. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Inpres Lili. *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education*, 3(1). <https://doi.org/10.52960/a.v3i1.176>
- Anggoro, A. B., & Sari, A. G. (2021). Etika Peserta Didik Dalam Cyber System: Sebuah Tinjauan Etis Alkitabiah Pada Pembelajaran Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 3(1), 34–46. <https://doi.org/10.38052/gamaliel.v3i1.64>
- Bawamenewi, Y., Marbun, L., Fernando, A., & Triposa, R. (2022). Peran Pendidikan Teologi dan Kepemimpinan Kristen dalam Pembentukan Karakter Guru Sekolah Minggu. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 20–31. <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i1.106>
- Brake, A. (2018). *Spiritual Formation: Menjadi Serupa dengan Kristus*. Kalam Hidup.
- Darmawan, I. P. A. (2016). Peran Gereja Dalam Pendidikan Nasional. *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 205–216. <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/Js/article/view/16>
- Darmawan, I. P. A. (2019a). Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(2), 144–153. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2.138>
- Darmawan, I. P. A. (2019b). Pembelajaran Memorisasi Dalam Ulangan 6:6-9. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 3(1), 21–27. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v3i1.50>
- Darmawan, I. P. A., & Kristanti, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Pembelajaran di Sekolah Minggu. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 1–12. https://doi.org/10.33541/regula_fidei.v5i1.38
- Darmawan, I. P. A., & Objantoro, E. (2020). Signifikansi Ineransi Alkitab Bagi Pendidikan Kristen.

- Sola Scriptura: Jurnal Teologi*, 1(1), 36–52.
<https://journal.sttjohanesalvin.ac.id/index.php/Scriptura/article/view/34>
- Darmawan, I. P. A., & Priskila, K. (2020). Penerapan Storytelling Dalam Menceritakan Kisah Alkitab Pada Anak Sekolah Minggu. *Kurios (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 6(1), 35–46. <https://doi.org/10.30995/kur.v6i1.129>
- Darmawan, I. P. A., & Triastanti, D. (2020). Pola Perwalian Sebagai Pembinaan Akademik, Kerohanian dan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i1.32>
- Debora, K., & Han, C. (2020). Pentingnya Peranan Guru Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.19166/dil.v2i1.2212>
- Djadi, J. (2005). Peranan Pemuda Gereja Dalam Pembangunan Bangsa. *Jurnal Jaffray*, 3(1), 41–46. <https://doi.org/10.25278/jj71.v3i1.142>
- Emiyati, A., Darmawan, I. P. A., Martha, I., Urbanus, Katarina, Mary, E., Putri, I. S. P., Mau, M., & Harming. (2021). *Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk*. Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Kamarullah, E. D. (2005). Peran serta Jemaat dalam Pelayanan Holistik Gereja Menuju Transformasi Masyarakat (Suatu Upaya Pemberdayaan Jemaat dalam Keutuhan Pelayanan Gereja). *Jurnal Jaffray*, 1(1), 80. <https://doi.org/10.25278/jj71.v1i1.170>
- Karnawati, K., & Mardiharto, M. (2020). Sekolah Minggu Masa Pandemi Covid 19: Kendala, Solusi, Proyeksi. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.46445/djce.v1i1.291>
- Khamalah, N. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 200–215. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>
- Lase, D., & Hulu, E. D. (2020). Dimensi Spritualitas dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(1), 13–25. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i1.24>
- Lickona, T. (2001). *What is Effective Character Education?* Catholic Education Resource Center. <https://www.catholiceducation.org/en/education/catholic-contributions/what-is-effective-character-education.html>
- Lickona, T. (2004). *Character Matter: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Touchstone.
- Mary, E., & Darmawan, I. P. A. (2018). *Guru Agama Kristen Yang Profesional*. Satya Wacana University Press.
- Nainupu, A. M. Y., & Darmawan, I. P. A. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Masa Pandemi Covid-19. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(2), 172–193. <https://doi.org/10.47530/EDULEAD.V2I2.75>
- Ngelow, Z. J. (2014). Turut Membina Indonesia Sebagai Rumah Bersama - Peran Gereja Dalam Politik Di Indonesia. *Jurnal Jaffray*, 12(2), 213–234.

<https://doi.org/10.25278/jj71.v12i2.16>

- Nono, M. M. (2021). Pendidikan Keluarga Kristen dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 65–75. <https://doi.org/10.38189/jan.v2i1.116>
- Nugroho, F. J. (2019). Gereja Dan Kemiskinan: Diskursus Peran Gereja Di Tengah Kemiskinan. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(1), 100–112. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i1.128>
- O'Brien, P. T. (2013). *Tafsiran Pilihan Momentum : Surat Efesus* (First Edit). Momentum.
- Rahayu, S. W., & Benyamin, C. (2020). Penerapan Kepemimpinan Melayani (Servant Leadership) Bidang Penguatan Karakter Guru dan Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 29–35. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p29-35>
- Riniwati, R. (2016). Bentuk Dan Strategi Pembinaan Warga Jemaat Dewasa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen STT Simpson Tahun 2016 Tema: Strategi Pembinaan Jemaat Untuk Meningkatkan Kehidupan Jemaat*, 1–13.
- Riniwati, R. (2020). Pembinaan Guru Sekolah Minggu Untuk Mengajarkan Konsep Keselamatan Pada Anak. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(2), 185. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i2.247>
- Ronda, D. (2017). Profesionalisme Pendidik dan Revolusi Mental. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen Dan Call for Papers*. <http://semnas.sttsimpson.ac.id/index.php/SNPK/article/view/18>
- Sahartian, S. (2018). Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 1(2), 146–172. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.15>
- Selan, R. F. (2006). *Pembinaan Warga Jemaat*. Kalam Hidup.
- Semiring, N. (2018). Mengatasi Degradasi Moral Melalui Pembinaan Warga Gereja. *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 22–42. <http://sttbaptis-medan.ac.id/e-journal/index.php/illuminate/article/view/8>
- Siahaan, H. E. (2017). Mengajarkan Nasionalisme Lewat Momentum Perayaan Paskah: Refleksi Kritis Keluaran 12:1-51. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(2), 140–155. <https://doi.org/10.30648/dun.v1i2.119>
- Sidjabat, B. S. (2018). *Pendidikan Kristen Konteks Sekolah*. Penerbit Kalam Hidup.
- Silaban, B. B. H., & Hutahaeon, H. (2020). Model Pembinaan Remaja di Era Pandemi dengan PA BGA. *Jurnal PkM Setia Dharma*, 1(9), 53–58.
- Sinaga, S., & Jura, D. (2019). Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Untuk Ibadah Yang Berorientasi Pada Etos Kerja Kristen Bagi Pegawai Pemerintah Di Balai Kota Propinsi DKI Jakarta. *Jurnal Shanan*, 3(2), 1–25. <https://doi.org/10.33541/shanan.v3i2.1577>
- Sinaga, S. M. (2017). Negeri Pancasila: Panggilan Inklusif Gereja di Indonesia. In I. P. Darmawan (Ed.), *Melaksanakan Amanat Agung di Abad 21*. Sekolah Tinggi Teologi Simpson.
- Sinamo, J., & Siadari, E. E. (2011). *Teologi Kerja Modern dan Etos Kerja Kristiani*. Institut Dharma Mahardika.

- Siswanto, K. (2016). Tinjauan Teoritis dan Teologis Terhadap Diakonia Transformatif Gereja. *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1). <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/Js/article/view/8>
- Siswoyo, H. (2020). Sekolah Minggu Sebagai Sarana dalam Membentuk Iman dan Karakter Anak. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 7(1), 121–134. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v7i1.47>
- Sitorus, T. T. (2020). Implikasi Pembinaan Pemuda Gereja Atas Faktor-Faktor Penyebab Kasus Hamil di Luar Nikah. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(2), 194. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i2.248>
- Soeliasih, S. (2019). Penerapan Prinsip Pemuridan Elia dalam Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v2i1.23>
- Sumiwi, A. R. E. (2018). Pembaharuan Pikiran Pengikut Kristus Menurut Roma 12:2. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 1(1), 46–55. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v1i1.4>
- Sunariyanti, S. (2018). Penerapan Etika Kristen dalam Pendidikan Anti Korupsi di Keluarga. *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*, 7(1), 107–120. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v7i1.46>
- Susanto, S. (2016). *Kemandirian Jemaat*. Sekolah Tinggi Teologi Simpson.
- Tafonao, T., Wiwiet Arie Shanty, & Desetina Harefa. (2021). Kurikulum Pendidikan Agama Kristen yang Kontekstual Bagi Anak Sekolah Minggu Kelas Madya. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(2), 129–143. <https://doi.org/10.54170/harati.v1i2.74>
- Tanya, E. (1999). *Gereja dan Pendidikan Agama Kristen, Mencermati Peranan Pedagogis Gereja*. Sekolah Tinggi Teologi Cipanas.
- Tung, K. Y. (2014). *Menuju sekolah Kristen impian masa kini*. Penerbit Andi.
- Tung, K. Y. (2021). *Pernak-Pernik Menuju Sekolah Kristen Unggulan: Buah dan Pokok Pikiran Isu-isu Kurikulum, filsafat, dan strategi menjalankan sekolah Kristen (Pertama)*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Wenas, M. L., & Darmawan, I. P. A. (2017). Signifikansi Pendidikan Anak Dalam Perspektif Alkitab. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 1(2), 118. <https://doi.org/10.46445/ejti.v1i2.69>
- Wijaya, H. (2019). *Khotbah untuk Pendidikan Warga Jemaat*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.